

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DETEKSI DINI NEUROPATI DAN
EDUKASI SELF MANAGEMENT DIABETES SERTA FOOT MASSAGE
DI DESA SURULANGI**

Edy Supardi¹, Sri Ayu Rahayu Paneo², Muh. Ridwan³, Nu Fajri Ramadhani⁴

¹⁻⁴Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

Email: nersedhy@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) terus meningkat dengan Indonesia menempati peringkat kelima dunia. Neuropati diabetik menjadi komplikasi utama yang berisiko ulkus kaki dan amputasi. Deteksi dini, edukasi *self-management* kegawatdaruratan, dan *foot massage* penting untuk pencegahan. Program ini mencakup penyuluhan, pelatihan, dan *screening* neuropati guna meningkatkan kemandirian pasien dalam mencegah komplikasi. Tujuan setelah kegiatan ini dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan pengetahuan masyarakat tentang perawatan mandiri diabetes emergency dan pijat mandiri di rumah, deteksi dini neuropati dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penyuluhan pada Masyarakat Desa Surulangi Kecamatan Polobangkeng Kabupaten Takalar. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa Penyuluhan self management diabetes emergency, pijat kaki dan pemeriksaan kaki neuropati. Terdapat peningkatan pengetahuan dan hasil screening deteksi dini neuropati di Desa Surulangi Kecamatan Polobangkeng Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : Self management diabetes, screening neuropati, edukasi kesehatan, pijat kaki

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) continues to increase globally, with Indonesia ranking fifth in the world. Diabetic neuropathy is a major complication that carries the risk of foot ulcers and amputation. Early detection, education on emergency diabetes self-management, and foot massage are important for prevention. This program includes counseling, training, and neuropathy screening to enhance patient independence in preventing complications. The goal of this activity is to improve community independence and knowledge regarding diabetes emergency self-care and home-based foot massage, enable early detection of neuropathy, and encourage active community participation in health education in Desa Surulangi, Kecamatan Polobangkeng, Kabupaten Takalar. The activities carried out include education on diabetes emergency self-management, foot massage, and neuropathy foot examinations. As a result, there was an increase in knowledge and early detection screening outcomes of neuropathy in Desa Surulangi, Kecamatan Polobangkeng, Kabupaten Takalar.

Keywords: Diabetes self-management, neuropathy screening, health education, Foot Massage

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus meningkat setiap tahunnya. lebih dari 537 juta orang di dunia menderita diabetes, dan jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah hingga mencapai 643 juta pada tahun 2030. Indonesia berada di peringkat kelima dunia untuk jumlah orang dewasa dengan diabetes (usia 20-79 tahun), dengan lebih dari 20 juta kasus pada tahun 2025 (International Diabetes Federation, 2025).

Indonesia memiliki prevalensi diabetes yang diperkirakan meningkat dari sekitar 9,19% pada tahun 2020 menjadi 16,09% pada tahun 2045, dengan jumlah kasus yang bertambah secara signifikan akibat faktor risiko seperti pola hidup yang kurang sehat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pencegahan dan penanganan dini diabetes (Wahidin et al., 2024). Studi Diabcare-Asia terhadap 22.177 pasien di 230 pusat diabetes di 12 wilayah Asia menunjukkan bahwa prevalensi neuropati diabetik, sebagaimana tercatat dalam catatan medis, adalah 29% pada pasien dengan diabetes tipe 1 dan 35% pada mereka dengan diabetes tipe 2 (Malik et al., 2020).

Epidemi global pradiabetes dan diabetes telah menyebabkan epidemi komplikasi. Komplikasi yang paling umum adalah neuropati. Neuropati diabetik adalah hilangnya fungsi sensorik yang dimulai secara distal pada ekstremitas bawah yang juga ditandai dengan nyeri dan morbiditas yang besar (Feldman et al., 2019). Nyeri tungkai bilateral, mati rasa, dan parestesia adalah manifestasi klinis yang paling umum pada pasien dengan Diabetic Peripheral Neuropathy DPN, dan dalam kasus yang parah, ulkus kaki dapat terjadi, bahkan menyebabkan amputasi (Zhu et al., 2024).

Menurut American Diabetes Association, neuropati diabetik merupakan salah satu komplikasi utama diabetes yang dapat menimbulkan gangguan sensorik dan motorik, terutama di ekstremitas bawah, serta meningkatkan risiko ulkus kaki diabetik hingga amputasi bila tidak ditangani dengan baik (Pop-Busui et al., 2017a). Deteksi dini neuropati sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, namun banyak pasien baru menyadari kondisi ini pada tahap lanjut. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat melalui *screening* neuropati serta edukasi tentang *self-management diabetes emergency* dan *foot massage* sebagai terapi non-farmakologis untuk meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi risiko komplikasi (Feldman et al., n.d.; Parveen et al., 2025; Pop-Busui et al., 2017b).

Self-management diabetes menekankan peran aktif pasien dalam memantau gula darah, mengatur diet, aktivitas fisik, serta mencegah komplikasi akut seperti hipoglikemia dan hiperglikemia (Ahmad & Joshi, 2023). Edukasi mengenai *self-management diabetes emergency* penting agar pasien mampu bertindak tepat saat menghadapi kondisi darurat.

Pada hipoglikemia, pasien dianjurkan segera mengonsumsi karbohidrat cepat serap, seperti gula atau jus buah, dan mengulangnya jika kadar gula tetap rendah. Bila pasien tidak sadar, keluarga dapat memberikan gel glukosa atau segera mencari pertolongan medis (JBDS-IP, 2020).

Penanganan hiperglikemia memerlukan pemantauan gula darah ketat, menghindari makanan tinggi gula, dan menjaga hidrasi. Jika disertai gejala ketoasidosis seperti mual, muntah, atau napas berbau buah, segera diperlukan penanganan medis. Pencegahan komplikasi dilakukan dengan pemantauan rutin gula darah, mengenali tanda infeksi atau luka pada kaki, serta menyiapkan stok makanan dan obat darurat untuk menghadapi situasi mendesak (Aschner et al., 2016; WHO, 2018).

Urgensi dari edukasi ini sangat tinggi mengingat komplikasi akut diabetes dapat terjadi secara tiba-tiba dan membahayakan nyawa jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Hipoglikemia berat dapat menyebabkan kehilangan kesadaran dan kejang, sementara DKA dan HHS dapat menyebabkan dehidrasi parah, gangguan elektrolit, serta disfungsi organ multipel jika tidak ditangani dengan segera (Wilson et al., 2025). Oleh karena itu, pasien dan keluarga perlu memiliki pemahaman yang baik tentang tanda dan gejala kondisi ini serta langkah-langkah intervensi yang dapat dilakukan sebelum mendapatkan bantuan medis.

Selain edukasi mengenai self-management diabetes emergency, teknik foot massage atau pijat kaki telah terbukti memiliki manfaat dalam meningkatkan aliran darah ke ekstremitas bawah, mengurangi nyeri neuropati, serta mencegah terjadinya ulkus diabetik (Al-Fahham & Al-Jubouri, 2023). Studi lainnya oleh menunjukkan bahwa terapi pijat kaki secara rutin dapat meningkatkan sensitivitas saraf perifer serta memperbaiki keseimbangan penderita diabetes. Oleh karena itu, edukasi mengenai foot massage perlu diberikan kepada masyarakat sebagai langkah preventif yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah (Luh et al., n.d.; Najafi et al., 2021).

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah penyuluhan dan edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini neuropati diabetik serta pencegahannya. Dalam kegiatan ini, peserta akan diberikan pelatihan tentang self-management diabetes emergency, termasuk bagaimana menangani hipoglikemia dan hiperglikemia di rumah, serta teknik pijat kaki sebagai terapi pendukung.

Selanjutnya, dilakukan screening neuropati diabetik pada peserta yang memiliki riwayat diabetes. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode Ipswich touch test guna mendeteksi adanya gangguan saraf perifer. Hasil pemeriksaan akan diberikan kepada peserta, termasuk saran tindak lanjut jika ditemukan indikasi neuropati diabetik.

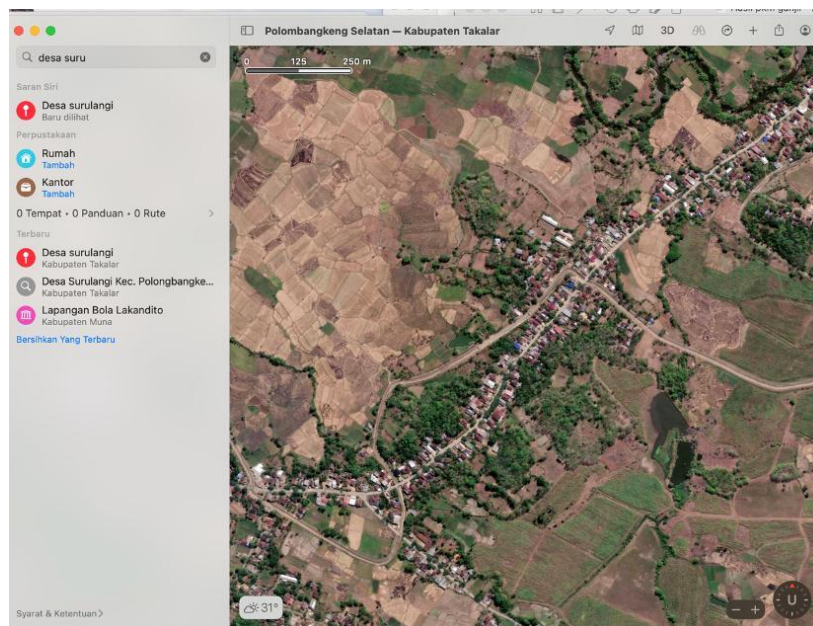
Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan

keterampilan masyarakat dalam mendeteksi dini neuropati diabetik serta memberikan edukasi terkait self-management diabetes emergency dan foot massage. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan masyarakat, terutama penderita diabetes, dapat lebih mandiri dalam mengelola kesehatannya serta mencegah komplikasi serius akibat diabetes mellitus.

2. MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Surulangi memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pencegahan dan pengelolaan risiko Diabetes Melitus (DM). Hal ini membuat penduduk, khususnya lansia dan mereka dengan gaya hidup tidak sehat, berisiko tinggi mengalami Diabetes melitus hingga komplikasi seperti neuropati perifer.

Untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong pencegahan, dilakukan berbagai kegiatan edukasi serta pendampingan kepada masyarakat termasuk screening DM dan pemeriksaan neuropati. Selain itu, contoh terapi non-farmakologi yang diterapkan meliputi pijat kaki (foot massage) menggunakan minyak zaitun. Terapi ini tidak hanya membantu meningkatkan sirkulasi darah di kaki tetapi juga memberikan efek relaksasi yang mendukung kontrol glukosa darah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat di Desa Surulangi dapat lebih memahami pentingnya deteksi dini dan pencegahan komplikasi DM.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE

a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan pengkajian atau pengumpulan data masyarakat yang berisiko diabetes melitus melalui kunjungan rumah screening masyarakat berisiko dan memberikan edukasi awal. melibatkan kader kesehatan dan kelompok sasaran untuk melaksanakan kegiatan.

Persiapan yang dilakukan adalah Pre planning kegiatan edukasi Kesehatan “Pemberdayaan masyarakat melalui deteksi dini dan edukasi : screening neuropati dan edukasi self management diabetes emergency dan foot massage” di Desa Surulangi Kecamatan Polobangkeng Kabupaten Takalar, telah dikonsultasikan dan dikoordinasikan sebelum kegiatan dilaksanakan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan optimal. Masyarakat menyambut dengan baik rencana untuk melakukan edukasi Kesehatan.

Sebagian persiapan seperti pemberitahuan dan persiapan tempat dilakukan oleh tim dan masyarakat. Persiapan yang lainnya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen Mahasiswa menyiapkan semua media dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan, seperti materi edukasi, banner, leaflet, LCD, alat dan bahan foot massage dan konsumsi serta menyusun acara kegiatan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan bermanfaat bagi masyarakat yang hadir.

b. Tahap pelaksanaan

Memberikan edukasi kesehatan mengenai risiko diabetes melitus, cara mengelola perawatan darurat DM mandiri, dan manfaat terapi non-farmakologi, seperti foot massage menggunakan minyak zaitun.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta hadir sebanyak 30 orang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan komunikatif dalam penyampaian sesuai dengan Bahasa sehari-hari masyarakat setempat, masyarakat dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya edukasi dan diskusi.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 13.30 s/d 15.30 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berjalan sesuai rencana. Program diadakan berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan warga setempat, yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang emergency diabetes melitus dan neuropati. Selain itu, banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya terapi non-farmakologi, seperti foot massage menggunakan minyak zaitun, dalam pencegahan dan pengelolaan emergency diabetes hingga komplikasi neuropati.

Kegiatan edukasi kesehatan “Pemberdayaan masyarakat melalui deteksi dini dan edukasi : screening neuropati dan edukasi self management diabetes emergency dan foot massage” di Dusun Bonto Sunggu Desa Surulangi Kecamatan Polobangkeng Kabupaten Takalar pada hari Jumat, 11 April 2025. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada pukul 13.30, Peserta yang hadir mengikuti kegiatan sekitar 30 orang. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide, kemudian dilakukan screening neuropaty dan foot massage dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan dan beberapa peserta mengajukan pertanyaan. Jelang kegiatan berakhir diakhiri dengan evaluasi.

Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami materi edukasi diajarkan dan demonstrasi yang dipraktikkan. Sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya bahwa edukasi kesehatan, khususnya diabetes self-management education (DSME), memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pasien diabetes. Edukasi ini memungkinkan pasien memahami pengelolaan penyakit secara mandiri, termasuk melakukan pemantauan gula darah, mengatur pola makan, dan aktivitas fisik yang tepat. Program edukasi yang efektif tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan praktis dan memperkuat motivasi pasien untuk mengadopsi gaya hidup sehat serta mencegah komplikasi akut dan kronis diabetes (Ernawati et al., 2021).

Beberapa artikel menekankan teori psikologis seperti *Health Belief Model* (HBM) dalam menjelaskan bagaimana persepsi risiko dan manfaat memengaruhi perilaku mandiri pasien. Model ini mengajarkan bahwa persepsi terhadap risiko penyakit (susceptibility), keseriusan penyakit (severity), manfaat perubahan perilaku (benefits), serta kepercayaan diri (self-efficacy) berpengaruh pada tingkat kepatuhan pasien dalam pengelolaan diri (Yilmaz et al., 2020).

Studi empiris menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilengkapi dukungan dan bahan ajar komprehensif berhasil meningkatkan kemampuan pasien dalam pengelolaan kondisi darurat diabetes di rumah serta memperbaiki kontrol glukosa darah, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes (Abdulsalam et al., 2025). Implementasi edukasi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas dianjurkan untuk

menjangkau pasien dengan akses terbatas dan membantu menjaga kemandirian serta kesiapan menghadapi keadaan darurat secara optimal (Kartika et al., 2013).

Edukasi foot massage memiliki peran penting dalam membantu pengelolaan diabetes melalui peningkatan aliran darah ke ekstremitas bawah, pengurangan nyeri neuropati, dan pencegahan komplikasi ulkus diabetik. Studi empiris dan uji coba klinis menegaskan bahwa pijat kaki merangsang sirkulasi darah sehingga memperbaiki suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, yang sangat penting untuk mencegah kerusakan saraf perifer pada penderita diabetes (da Silva et al., 2015).

Selain itu, foot massage dipercaya dapat meningkatkan sensitivitas saraf perifer dan memperbaiki keseimbangan pasien diabetes, faktor penting dalam mengurangi risiko jatuh serta komplikasi lebih lanjut. Sebuah studi menemukan bahwa pijat kaki dengan tekanan dalam dan peregangan secara signifikan meningkatkan keseimbangan dinamis, jangkauan gerak (ROM) kaki, dan sensasi pada kaki pasien diabetes tipe 2 dengan neuropati perifer (Chatchawan et al., 2015).

Edukasi pada pasien dan keluarga tentang teknik pijat kaki yang benar dianjurkan sebagai langkah preventif yang mudah dilakukan secara mandiri di rumah, yang mendukung terapi utama dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Luh et al., n.d.). Pendekatan edukasi foot massage ini bersinergi dengan program diabetes self-management yang lebih luas, memberikan manfaat multifaktorial tidak hanya dalam kontrol gula darah tetapi juga dalam pencegahan neuropati serta komplikasi serius diabetes kronis (Kristina et al., 2025).



Gambar 2.2 Foto Kegiatan PKM



Gambar 2.3 Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan pengetahuan masyarakat tentang perawatan mandiri diabetes emergency dan pijat mandiri di rumah, deteksi dini neuropati dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penyuluhan pada Masyarakat Desa Surulangi Kecamatan Polobangkeng Kabupaten Takalar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam, F. I., Srichaijaroongpong, S., Phoosuan, N., & Phoosuan, N. (2025). Effectiveness of a Health Literacy and Diabetes Self-Management Education (DSME) Improvement Program for People With Type 2 Diabetes Mellitus: A Community-Based Quasiexperimental Study in Thailand. *Journal of Diabetes Research*, 2025(1). <https://doi.org/10.1155/jdr/2640702>
- Ahmad, F., & Joshi, S. H. (2023). Self-Care Practices and Their Role in the Control of Diabetes: A Narrative Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.41409>
- Al-Fahham, T. M., & Al-Jubouri, M. B. (2023). Effectiveness of Foot Massage on Diabetic Patients' Peripheral Neuropathy: A Randomized Controlled Trial. *S7*, 458–469. www.migrationletters.com
- Aschner, P., Adler, A., Bailey, C., Colagiuri, S., Day, C., Jose Gagliardino, J., Leiter, L.

- A., Nutrition, C., Han Cho, N., & Sobngwi, E. (2016). IDF Clinical Practice Recommendations for managing Type 2 Diabetes in Primary Care-2017 Chair: Core Contributors. www.idf.org/managing-type2-diabetes
- Chatchawan, U., Eungpinichpong, W., Plandee, P., & Yamauchi, J. (2015). Effects of thai foot massage on balance performance in diabetic patients with peripheral neuropathy: a randomized parallel-controlled trial. *Medical Science Monitor Basic Research*, 21, 68–75. <https://doi.org/10.12659/MSMBR.894163>
- Da Silva, N. C. M., Chaves, É. de C. L., de Carvalho, E. C., Carvalho, L. C., & Iunes, D. H. (2015). Foot reflexology in feet impairment of people with type 2 diabetes mellitus: Randomized trial. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 23(4), 603–610. <https://doi.org/10.1590/0104-1169.0036.2594>
- Ernawati, U., Andri Wihastuti, T., & Wiji Utami, Y. (2021). Effectiveness of diabetes self-management education (DSME) in type 2 diabetes mellitus (T2DM) patients: Systematic literature review. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10).
- Feldman, E. L., Callaghan, B. C., Pop-Busui, R., Zochodne, D. W., Wright, D. E., Bennett, D. L., Bril, V., Russell, J. W., & Viswanathan, V. (2019). Diabetic neuropathy. *Nature Reviews Disease Primers*, 5(1). <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0092-1>
- Feldman, E. L., Dejong, R. N., Marcus, R. L., Arbor, A., Singleton, M. J. R., Chair, V., & Ziegler, D. (n.d.). *Diagnosis and treatment of painful diabetic peripheral neuropathy 2022 a d a c l i n i c a l c o m p e n d i a s e r i e s*.
- International Diabetes Federation. (2025). 11th Edition 2025 Diabetes Atlas.
- JBDS-IP. (2020). The Hospital Management of Hypoglycaemia in Adults with Diabetes Mellitus 4th edition. <https://abcd.care/joint-british-diabetes-societies-jbds-inpatient-care-group>
- Kartika, A. W., W, W., & Rekawati, E. (2013). Diabetes Self-Management Education (DSME) Intervention to Improve Self-Care Management of Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 9(2), 151–157. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2021.009.02.2>
- Kristina, M., Cruz, D., Manuel, J. R., & Chiyapan, A. (2025). Lentera Perawat L P Foot massage among diabetes patients: A concept analysis using Walker and Avant's method. *Lentera Perawat*, 6. <https://doi.org/10.52235/lp.v6i3.509>
- Luh, N., Inca, P., Agustini, B., Wulansari, N. T., Ni, Y., Yusniawati, P., & Sintia, N. W. (n.d.). The Effect of Foot Massage on Decreasing Peripheral Neuropathy Diabetic Complaints in the Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. [https://doi.org/10.20473/jn.v14i3\(si\).17152](https://doi.org/10.20473/jn.v14i3(si).17152)
- Malik, R. A., Andag-Silva, A., Dejthevaporn, C., Hakim, M., Koh, J. S., Pinzon, R., Sukor, N., & Wong, K. S. (2020). Diagnosing peripheral neuropathy in South-East Asia: A focus on diabetic neuropathy. *Journal of Diabetes Investigation*, 11(5), 1097–1103. <https://doi.org/10.1111/jdi.13269>
- Najafi, S. S., Ghorbani, H., Yoosefinejad, A. K., & Kalyani, M. N. (2021). The effect of acupressure on fasting blood glucose and glycosylated hemoglobin levels in diabetic patients: A randomized controlled trial. *International Journal of Community Based*

- Nursing and Midwifery, 9(2), 152–158.
<https://doi.org/10.30476/ijcbnm.2021.86059.1318>
- Parveen, K., Hussain, M. A., Anwar, S., Elagib, H. M., & Kausar, M. A. (2025). Comprehensive review on diabetic foot ulcers and neuropathy: Treatment, prevention and management. *World Journal of Diabetes*, 16(3).
<https://doi.org/10.4239/wjd.v16.i3.100329>
- Pop-Busui, R., Boulton, A. J. M., Feldman, E. L., Bril, V., Freeman, R., Malik, R. A., Sosenko, J. M., & Ziegler, D. (2017a). Diabetic neuropathy: A position statement by the American diabetes association. *Diabetes Care*, 40(1), 136–154.
<https://doi.org/10.2337/dc16-2042>
- Wahidin, M., Achadi, A., Besral, B., Kosen, S., Nadjib, M., Nurwahyuni, A., Ronoatmodjo, S., Rahajeng, E., Pane, M., & Kusuma, D. (2024). Projection of diabetes morbidity and mortality till 2045 in Indonesia based on risk factors and NCD prevention and control programs. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-54563-2>
- WHO. (2018). Guidelines on second- and third-line medicines and type of insulin for the control of blood glucose levels in non-pregnant adults with diabetes mellitus. World Health Organization.
- Wilson, L. M., Herzig, S. J., Marcantonio, E. R., Steinman, M. A., Schonberg, M. A., Wang, B. X., Hileman-Kaplan, E., & Anderson, T. S. (2025). Management of Diabetes and Hyperglycemia in the Hospital: A Systematic Review of Clinical Practice Guidelines. In *Diabetes Care* (Vol. 48, Issue 4, pp. 655–664). American Diabetes Association Inc. <https://doi.org/10.2337/dc24-2510>
- Yılmaz, M., Aktaş, B., Dereli, F., & Kundakçı, G. (2020). Health Beliefs, Self-Care Behaviors and Quality of Life in Adults with Type 2 Diabetes. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 28(2), 221–229. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2020.19102>
- Zhu, J., Hu, Z., Luo, Y., Liu, Y., Luo, W., Du, X., Luo, Z., Hu, J., & Peng, S. (2024). Diabetic peripheral neuropathy: pathogenetic mechanisms and treatment. *Frontiers in Endocrinology*, 14(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fendo.2023.1265372>